



Pengetahuan dan Pemberdayaan Remaja dalam Pembentukan Calon Kader Remaja Di SMPN 4 Desa Oenlasi Kabupaten Kupang

Odi L Namangdjabar^{1#}, Tirza Viviandri Isabela Tabelak², Martina Fenansia Diaz³, Hasri Yulianti⁴

¹⁻⁴ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang

*e-mail: dinamangdjabar222@gmail.com¹, tirzatabelak27@gmail.com², martinadafan@gmail.com³, hasriyulianti0612@gmail.com⁴

DOI : 10.62354/healthcare.v2i3.82

Received : November 1st 2024 Revised : December 4th 2024 Accepted : December 31th 2024

Abstrak

Remaja adalah masa yang penuh tantangan, terutama terkait kesehatan fisik dan mental. Pada fase ini, penting bagi remaja untuk mendapatkan akses ke informasi yang benar tentang kesehatan mereka, serta dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan masyarakat. Posyandu Remaja adalah program yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada remaja, yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, stunting, dan gangguan psikologis. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk kader remaja dan meningkatkan pengetahuan remaja melalui pelatihan. Metode yang dilakukan adalah pembentukan kader remaja melalui pendekatan dan sosialisasi serta pelatihan dan pelantikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang dilakukan di SMPN 4, Desa Oenlasi, Kabupaten Kupang. Hasil kegiatan ini yaitu dari 28 orang remaja yang mengikuti kegiatan pelatihan (*pre test*) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64,2% dan setelah pelatihan (*post test*) remaja yang memiliki pengetahuan baik menjadi 82,1%. Dari pelatihan ini terdapat 10 remaja putra dan putri yang bersedia menjadi kader remaja dan berkomitmen dalam mendukung program program remaja, salah satunya adalah kegiatan posyandu remaja yang akan dilakukan dalam setiap bulan di SMPN 4, Desa Oenlasi, Kabupaten Kupang.

Kata kunci: pengetahuan, pemberdayaan, calon kader

Abstract

*Adolescence is a challenging time, especially when it comes to physical and mental health. In this phase, it is important for adolescents to gain access to correct information about their health, as well as support from the environment, including family and community. Adolescents Posyandu is a program that aims to provide health services and health education to adolescents, who are vulnerable to various health problems, such as anemia, stunting, and psychological disorders. The purpose of this community service activity is to form adolescent cadres and increase adolescent knowledge through training. The method carried out is the formation of adolescent cadres through approaches and socialization as well as training and inauguration to increase adolescent knowledge carried out in Junior High School 4, Oenlasi Village, Kupang Regency. The results of this activity were that 64.2% of the 28 teenagers who took part in the training activities (*pre test*) had poor knowledge and after the training (*post test*) the teenagers who had good knowledge were 82.1%. From this training, there are 10 young men and women who are willing to become youth cadres and are committed to supporting youth program programs, one of which is the youth posyandu activity which will be carried out every month in Junior High School 4, Oenlasi Village, Kupang Regency.*

Keywords: knowledge, empowerment, cadre candidates

1. PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus dan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang maka remaja mendapatkan hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidup, bebas dari Tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah Kesehatan. Masalah Kesehatan pada kelompok remaja terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang beresiko [1]. Kompleksnya permasalahan Kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas, dengan paket pelayanan komprehensif untuk Kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Namun pelayanan di dalam Gedung yang diberikan oleh tenaga Kesehatan masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan hambatan terkait akses karena geografis yang beragam, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat berupa turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif, contohnya kegiatan seperti posyandu [2].

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF menunjukkan bahwa kehamilan remaja masih menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan. Pada tahun 2023, perkiraan WHO mengungkapkan bahwa sekitar 21 juta gadis berusia 15-19 tahun di negara-negara berkembang mengalami kehamilan, dan sekitar 12 juta dari mereka melahirkan setiap tahunnya. Untuk gadis yang lebih muda, sekitar 2,5 juta yang berusia di bawah 16 tahun juga melahirkan setiap tahun. Remaja yang hamil pada usia muda memiliki risiko komplikasi kesehatan yang lebih tinggi, termasuk infeksi serius dan komplikasi kehamilan seperti eklampsia dan fistula obstetric. Kehamilan pada usia remaja sering kali dikaitkan dengan rendahnya akses ke layanan kesehatan reproduksi, kurangnya edukasi, dan ketidaksetaraan gender. Secara global, sekitar 13% perempuan berusia di bawah 18 tahun melahirkan sebelum mencapai usia dewasa. Namun, angka ini sangat bervariasi antara kawasan; misalnya, di sub-Sahara Afrika, sekitar 25% dari perempuan muda melahirkan sebelum usia 18 tahun, yang jauh lebih tinggi dibandingkan kawasan lain seperti Asia Selatan (sekitar 10%). Kehamilan remaja juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, termasuk penurunan peluang pendidikan dan pekerjaan. Banyak remaja yang hamil harus putus sekolah, yang memengaruhi masa depan dan kesempatan mereka untuk mencapai status sosial dan ekonomi yang lebih baik. [3].

Sesuai data BPS tahun 2022 tentang Angka Partisipasi Murni, tingkat pendidikan SMP sebesar 80,89% dan tingkat pendidikan SMA 61,97%, artinya mereka berada di sekolah dan mendapatkan pembinaan kesehatan melalui UKS, tetapi kadangkala kegiatan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan remaja akan kesehatannya. Dari data yang sama menunjukkan bahwa sekitar 19,11% usia SMP dan 38,03% usia SMA tidak bersekolah, artinya mereka tidak mendapat pembinaan kesehatan seperti anak-anak yang bersekolah [4]. Hal ini membutuhkan begitu besar jumlah remaja yang membutuhkan tempat yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses [5].

Keberhasilan posyandu dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat Kesehatan bayi dan balita, maka perlu juga dikembangkan model posyandu yang sama bagi sasaran anak-remaja. Jika kegiatan atau posyandu remaja tidak terbentuk, terdapat sejumlah risiko bagi kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial remaja, terutama dalam hal kesehatan reproduksi dan kesiapan untuk kehidupan dewasa sehingga diharapkan posyandu remaja diharapkan menjadi sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan mereka, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada sasaran remaja, terutama bagi remaja di daerah yang memiliki keterbatasan akses maupun hambatan geografis seperti daerah terpencil, daerah kepulauan atau terisolir lainnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survei dengan berkoordinasi bersama bidan Puskesmas setempat, selanjutnya meminta izin kepada kepala sekolah (SMP Negeri 4 Kabupaten Kupang). Kegiatan sosialisasi ini difasilitasi oleh bapak kepala sekolah dan dilakukan secara tatap muka yang bertempat di Aula SMPN 4 Kabupaten Kupang. Peserta pada kegiatan ini adalah siswa siswi SMP Negeri 4 Kabupaten Kupang yang berjumlah 28 orang. Sebelum pemberian materi, peserta mengisi kuesioner (*pre test*), selanjutnya penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta tugas dan tanggung jawab kader dengan harapan setelah mendapat materi dan motivasi dari pemateri peserta memiliki kesadaran sendiri dan bersedia menjadi kader remaja. Pada akhir sesi materi peserta berikan kuesioner (*post test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang topik yang sudah didapatkan. Setelah sosialisasi peserta diberikan formulir pendaftaran bagi yang bersedia menjadi kader remaja melalui *google form*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan pesertanya adalah siswa SMP Negeri 4 Kabupaten Kupang berjalan dengan baik dan didukung dengan semua sarana prasarana yang baik. Peserta kegiatan terlihat fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu tentang kesehatan reproduksi remaja baik perempuan maupun laki-laki, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta tugas dan tanggungjawab menjadi kader remaja. kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini selain dengan metode ceramah, juga menggunakan media penyuluhan berupa leaflet dan juga media elektronik melalui penayangan dengan menggunakan LCD sebagai alat bantu penyuluhan. Peningkatan pengetahuan remaja salah satunya didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner [6].



Gambar 1. Penyuluhan oleh Tim

Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan sudah mampu memberdayakan remaja karena memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang dibutuhkan remaja agar dapat hidup lebih sehat dan bersih serta mencegah kemungkinan buruk pada usia remaja. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja dalam pengelolaan masalah kesehatan remaja dapat meningkatkan kualitas kesehatan remaja [7]. Sesi penyampaian materi, banyak peserta yang memberikan pertanyaan karena menurut mereka materinya tentang kesehatan reproduksi sangat menarik dan yang mengatakan baru mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Dan sebaliknya saat diberikan pertanyaan peserta pun saat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Penyuluhan menurut [3]. sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan [8].

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	5	17,9	23	82,1
Cukup	5	17,9	4	14,3
Kurang	18	64,2	1	3,57
Total	28	100	28	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner pada tabel 1 untuk mengetahui pengetahuan peserta didapat yaitu dari 28 orang remaja yang mengikuti kegiatan pelatihan (*pre test*) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64,2% dan setelah pelatihan (*post test*) remaja yang memiliki pengetahuan baik menjadi 82,1%. Adanya peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang materi yang diberikan. Setelah dilakukan penyuluhan dan hasil test sudah didapatkan selanjutnya dilakukan pendaftaran kader remaja melalui google form bagi 28 orang remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan terdapat 10 peserta yang bersedia dengan sukarela, memiliki semangat pengabdian, serta bersedia bekerja secara sukarela bersama kader remaja lainnya dan berkomitmen dalam mendukung program program remaja, salah satunya adalah kegiatan posyandu remaja yang akan dilakukan dalam setiap bulan di desa Oelansi Kabupaten Kupang. Remaja yang memiliki masalah kesehatan maupun masalah yang lain diharapkan dapat mendapatkan pertolongan dari teman yang menjadi kader kesehatan remaja [1].



Gambar 3. Peserta pelatihan dan anggota kader remaja

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa SMP Negeri 4 Kabupaten Kupang berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang kesehatan reproduksi dan peserta bersedia menjadi kader serta mau berbagi ilmu yang didapat dengan remaja lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabmas ini terkhusus bagi Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, Kepala Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang, Kepala sekolah SMP Negeri 4 Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani, F., Gunawan, H., Sholahudin, F., & Zulfa, S. B. K. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Peran Kader Remaja dalam Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3983–3991. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7851>
- [2] Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>
- [3] Diaz, M. F., & Mangi, J. L. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Kehamilan Remaja Di Kota Kupang. pengetahuan, peran orang tua, kehamilan, remaja CORRESPONDENCE*.
- [4] Sumartini, E. (2022). *Gambaran perilaku makan remaja* 1. 6(1).
- [5] Salmiati, S., Hariani Ratih, R., & Arani, M. (2018). Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Menciptakan Konselor Sebaya Di Man Dumai Dan Smkn 3 Dumai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.427>
- [6] Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>
- [7] Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>
- [8] Ruwayda, R. (2020). Pemberdayaan Peran Kader Melalui Posyandu Remaja Plus Kie Kesehatan Reproduksi Di Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.579>